



Laporan Penelitian

Persepsi Estetika Gigi dan Senyum pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran : Studi *cross-sectional*

Mayang Anggita Sari^{1*}
Imran Irsal²
Riries Choiru PY³

*Korespondensi:
mayang.anggitasari84@gmail.com

Submisi: 09 April 2025
Revisi : 26 Mei 2025
Penerimaan: 27 Juni 2025
Publikasi Online: 30 Juni 2025
DOI: [10.24198/pjdrs.v9i2.62616](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v9i2.62616)

¹Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Laboratorium Prodi. Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Laboratorium Prodi. Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Estetika gigi dan senyum memainkan peranan penting dalam membentuk persepsi seseorang terhadap penampilan dirinya maupun orang lain. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi estetika gigi dan senyum pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran, karena faktor seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penilaian estetika seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi estetika gigi dan senyum pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang memuat 15 pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif pertanyaan YA atau TIDAK. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2022. Responden penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran yang berjumlah 201 mahasiswa dan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Jawaban yang dipilih responden dianalisis menggunakan metode *descriptive statistics*. **Hasil:** Responden dengan usia 22 tahun memiliki persepsi positif dengan persentase tertinggi yaitu 75.0%, persentase terendah yaitu pada responden dengan usia 17 tahun hanya 40.0%. Responden laki-laki lebih memiliki persepsi diri yang positif yaitu 70.7% dan responden perempuan hanya 47.6%. Mahasiswa berdasarkan tingkat akademik, responden tingkat 4: angkatan 2019 memiliki persepsi diri positif yaitu 71.4% dan pada responden tingkat 1: angkatan 2022 sebanyak 38.8% dan Program Studi Kedokteran Gigi memiliki persentase tertinggi berdasarkan latar belakang pendidikan responden, yaitu sebanyak 59.4%. **Simpulan:** Persepsi positif paling banyak adalah pada responden yang dengan usia 22 tahun. Responden laki-laki memiliki persepsi yang lebih positif. Berdasarkan tingkat akademik, persepsi positif paling banyak adalah pada responden dengan tingkat akademik yang lebih tinggi, dan berdasarkan latar belakang pendidikan, persepsi positif paling banyak adalah pada responden Program Studi Kedokteran Gigi.

KATA KUNCI: Persepsi diri, estetika gigi, estetika senyum, senyum, pendidikan

The Self-Perception of Dental Aesthetics and Smile in Students the Faculty of Medicine: Studi cross-sectional

ABSTRACT

Introduction: Dental aesthetics and smiles play an important role in shaping a person's perception of their own appearance and that of others. This study was conducted to determine the perception of dental aesthetics and smiles among medical students, as factors such as age, gender, and educational level can influence a person's aesthetic judgment. **Methods:** This study is a descriptive study with a cross-sectional design. The study utilized a questionnaire comprising 15 questions using the Guttmann scale, with response options of YES or NO. Data collection was conducted in November 2022. The study respondents were 201 medical students, selected using stratified random sampling. The responses selected by the respondents were analyzed using descriptive statistics. **Results:** Respondents aged 22 years had the highest positive perception at 75.0%, while the lowest percentage was among respondents aged 17 years at 40.0%. Male respondents had a more positive self-perception at 70.7%, while female respondents had 47.6%. Based on academic level, respondents in their fourth year (class of 2019) had a positive perception of 71.4%, while respondents in their first year (class of 2022) had a positive perception of 38.8%. Students from the Dentistry Program had the highest percentage based on educational background, at 59.4%. **Conclusion:** The highest positive perception was among respondents aged 22 years. Male respondents had a more positive perception. Based on academic level, the highest positive perception was among respondents with a higher academic level, and based on educational background, the highest positive perception was among respondents from the Dental Medicine Program.

KEY WORDS: Self-Perception, dental aesthetics, smile aesthetics, smile, academic

Sitasi: Sari MA, Imran I, Riries CPY. Persepsi estetika gigi dan senyum pada mahasiswa fakultas kedokteran: Studi *cross-sectional*. Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students. 2025; 9(1): 200-207 DOI: [10.24198/pjdrs.v9i2.62616](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v9i2.62616) Copyright: ©2025 by Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students. Submitted to Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Estetika merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan kita, terutama bagi kalangan wanita. Bagi sebagian manusia berpenampilan merupakan suatu keharusan.¹ Dalam kehidupan bermasyarakat, penampilan merupakan aspek yang sangat penting, terutama wajah yang merupakan pusat perhatian seseorang ketika sedang berinteraksi dengan orang lain.² Estetika adalah suatu hal yang bersifat subjektif dan setiap orang memiliki persepsinya masing-masing terhadap penampilan fisik mereka.³

Estetika dalam bidang kedokteran gigi bertujuan agar dapat menciptakan keindahan serta daya tarik, meningkatkan harga diri dan membuat pasien merasa puas terhadap bagian-bagian yang dianggap penting pada tubuh, sehingga pasien lebih ekspresif serta dapat dihargai di lingkungan sosial.⁴ Obsesi terhadap estetika dalam bidang kedokteran gigi semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh melalui media massa dan media sosial, sehingga banyak orang yang lebih menginginkan senyum serta tampilan gigi yang sama.⁵

Gigi merupakan salah satu bagian terpenting dari penampilan wajah seseorang jika dilihat secara keseluruhan.⁶ Oleh karena itu, gigi sangat berkaitan erat terhadap kepercayaan diri seseorang dan telah terbukti bahwa penampilan gigi dapat mempengaruhi penilaian orang lain serta menjadi daya tarik pada wajah seseorang.⁷ Hal ini dapat terjadi karena gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang seringkali dinilai atau diamati oleh orang lain, terutama ketika sedang berbincang.⁸

Salah satu estetika yang dapat dihasilkan oleh perpaduan antara gigi dan mulut adalah senyum, hanya dengan tersenyum maka seseorang akan memiliki daya tarik yang lebih besar serta dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi.⁹ Selain itu, garis senyum, bibir, tampakan pada gingiva serta warna gigi berhubungan dengan kepuasan seseorang terhadap senyum.¹⁰

Persepsi diri didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisir serta menggabungkan data-data yang telah diterima oleh panca indera kita untuk kemudian dikembangkan sehingga akhirnya kita dapat menyadari hal-hal yang terdapat di sekitar kita, termasuk akan diri sendiri.¹¹ Persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum merupakan hal yang penting dan dapat turut dipengaruhi oleh faktor-faktor dari individu itu sendiri seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status sosial, status perkawinan, ekonomi, pekerjaan, teman sebaya, pengaruh keluarga, aspek budaya, rekan kerja serta media massa.¹ Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naeem *et al.*¹² menyatakan bahwa jenis kelamin serta bidang profesi pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi terhadap estetika.

Berdasarkan kategori usia, Hadi *et al.*,¹³ menyatakan bahwa remaja pertengahan (17-18 tahun) lebih berkeinginan memiliki gigi yang lebih putih dibandingkan dengan mahasiswa yang berada di kategori usia remaja akhir atau dewasa awal (19-24 tahun). Hal ini membuktikan bahwa usia seseorang juga dapat turut mempengaruhi persepsi terhadap estetika yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Da Silva *et al.* di *Dental School Brazil* mengenai persepsi senyum serta estetika gigi menunjukkan bahwa sebagian besar responden wanita mengungkapkan bahwa dirinya tidak puas dengan senyumnya dibandingkan dengan responden pria.¹³

Berdasarkan tingkat akademik, penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia menunjukkan bahwa pada semester 5 dan 7 merasa lebih percaya diri dengan senyum mereka dan memiliki persepsi diri yang lebih positif dibandingkan pada mahasiswa pada semester 1 dan 3.¹³ Alharthi *et al.*,¹⁴ dalam penelitiannya mengenai persepsi senyum dan estetika pada mahasiswa kedokteran gigi dan mahasiswa non kedokteran gigi di *Taif University of Saudi Arabia* menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi lebih peka terhadap faktor estetika yang mempengaruhi senyum mereka dibandingkan dengan mahasiswa non kedokteran gigi. Penilaian persepsi diri terhadap senyum dan estetika gigi yang lebih positif ini dapat menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi lebih mengerti serta memiliki pengetahuan yang cukup mengenai faktor yang dapat mempengaruhi senyum dan estetika gigi.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa setiap orang dapat memiliki penilaiannya sendiri dalam mempersepsikan estetika gigi dan senyum. Beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat akademik, serta latar belakang pendidikan yang berbeda

akan memberikan persepsi yang berbeda pula. Di Indonesia, penelitian yang berkaitan dengan persepsi diri mengenai estetika gigi dan senyum masih sangat minim. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif untuk mengetahui persepsi diri estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat akademik dan latar belakang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi estetika gigi dan senyum pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Variabel dalam penelitian ini yaitu mencakup usia, jenis kelamin, tingkat akademik, latar belakang pendidikan, serta persepsi diri positif dan negatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang berjumlah 800 mahasiswa. Perhitungan besar sampel penelitian yang digunakan ditentukan menggunakan persamaan besar sampel yang dikutip dari Sutriyawan dkk.,¹⁵ dalam buku Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan dan diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu sebanyak 201 responden.

Penetapan sampel dalam penelitian ini memperhatikan kriteria inklusi serta eksklusi dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk memperoleh sampel pada populasi yang memiliki strata dengan cara mengambil setiap sampel dari masing-masing sub populasi yang memiliki strata tersebut serta menggabungkannya menjadi sebuah sampel penelitian.⁴

Kriteria inklusi dalam penelitian yaitu: 1) mahasiswa Program Studi Kedokteran, Program Studi Kedokteran Gigi, dan Program Studi D-3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, 2) responden merupakan mahasiswa aktif, Angkatan 2019, Angkatan 2020, Angkatan 2021, Angkatan 2022 berdasarkan tahun masuk dan dimulainya perkuliahan, 3) berusia 17-22 tahun, dan 4) bersedia mengisi *informed consent* dan menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang sedang menjalani perawatan *orthodontic* (penggunaan kawat gigi) dan *prosthodontic* (penggunaan gigi palsu/tiruan).

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta membagikan *link google form* yang berisikan formulir *informed consent*, data diri responden dan lembar kuesioner persepsi diri estetika gigi dan senyum disertai dengan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dirancang oleh Goldstein ER dan diadaptasi dari Hadi dan Peddeh, AK.¹³ yang memuat 15 pertanyaan menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban ya atau tidak. Hasil ditentukan berdasarkan jawaban dari 15 pertanyaan tersebut. Pertanyaan 1, 9 dan 15 merupakan pertanyaan mengandung pertanyaan negatif, apabila responden menjawab ya, maka akan diberi skor 0 dan jika jawaban responden tidak maka akan diberi skor 1.

Pertanyaan lain merupakan pertanyaan positif. Total skor responden dapat bervariasi dari nilai 0 hingga nilai 15. Melalui rata-rata total skor responden dapat dinilai responden memiliki persepsi diri positif atau negatif. Persepsi diri positif jika jumlah skor total lebih kecil dari rata-rata yaitu <7,5, dan persepsi diri negatif jika skor lebih besar dari rata-rata yaitu dengan skor >7,5.

Kuesioner dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas isi oleh *judgement experts* dan uji validitas empiris menggunakan uji korelasi *Bivariate Pearson* dan hasil menunjukkan ke-15 pertanyaan memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel ($r=0,361$) dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas kuesioner, peneliti menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dan didapatkan nilai 0,848 dan dinyatakan *reliable*. Setelah kuesioner dibagikan dan data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis *descriptive statistics/univariate*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia, menunjukkan bahwa responden terbanyak merupakan responden dengan usia 19 tahun yaitu 51 responden (25.4%) dan paling sedikit adalah mahasiswa dengan usia 17 tahun yaitu 25 responden (7.5%). Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa mayoritas perempuan yang menjadi responden penelitian yaitu 143 responden (71.1%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
17 Tahun	15	7,5
18 Tahun	38	18,9
19 Tahun	51	25,4
20 Tahun	43	21,4
21 Tahun	38	18,9
22 Tahun	16	8,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	28,9
Perempuan	143	71,1
Tingkat Akademik		
Tingkat 1: Angkatan 2022	49	24,4
Tingkat 2: Angkatan 2021	57	28,4
Tingkat 3: Angkatan 2020	46	22,9
Tingkat 4: Angkatan 2019	49	24,4
Latar Belakang Pendidikan		
Program Studi Kedokteran	104	51,7
Program Studi Kedokteran Gigi	32	15,9
Program Studi D-3 Keperawatan	65	32,3

Sementara itu, responden laki-laki hanya 58 responden (28.9%). Berdasarkan tingkat akademik, diketahui bahwa responden paling banyak adalah responden dari tingkat 2: angkatan 2021 yaitu 57 responden (28.4%) dan paling sedikit adalah responden dari tingkat 3: angkatan 2020 yaitu 46 responden (22.9%).

Tabel 2. Persepsi diri estetika gigi dan senyum responden

Pertanyaan	Ya	Tidak
P1. Apakah Anda percaya diri dengan senyuman Anda?	112 (55,7%)	89 (44,3%)
P2. Apakah Anda pernah menempatkan tangan di atas mulut ketika tersenyum?	94 (46,8%)	107 (53,2%)
P3. Apakah foto Anda lebih baik hanya dari satu sisi wajah saja?	101 (50,2%)	100 (49,8%)
P4. Apakah menurut Anda ada seseorang yang memiliki senyum lebih baik daripada Anda?	109 (54,2%)	92 (45,8%)
P5. Apakah ketika Anda melihat majalah, Anda ingin memiliki senyum secantik model di majalah tersebut?	105 (52,2%)	96 (47,8%)
P6. Ketika Anda membaca sebuah majalah <i>fashion</i> , apakah Anda tertarik dengan senyum model tersebut?	92 (45,8%)	109 (54,2%)
P7. Apakah Anda melihat ada kerusakan pada gusi atau gigi anda?	106 (52,7%)	96 (47,3%)
P8. Apakah Anda menginginkan gigi yang lebih putih?	118 (58,7%)	83 (41,3%)
P9. Apakah Anda puas dengan tampilan gusi Anda?	116 (57,7%)	85 (42,3%)
P10. Apakah ketika Anda tersenyum, gigi Anda terlihat terlalu banyak atau terlalu sedikit?	78 (38,8%)	123 (61,2%)
P11. Apakah ketika Anda tersenyum, gusi Anda terlihat terlalu banyak atau terlalu sedikit?	72 (35,8%)	129 (64,2%)
P12. Apakah gigi Anda terlalu panjang atau terlalu pendek?	60 (29,9%)	141 (70,1%)
P13. Apakah gigi Anda terlalu lebar atau terlalu sempit?	51 (25,4%)	150 (74,6%)
P14. Apakah gigi Anda terlalu persegi atau terlalu bulat?	57 (28,4%)	144 (71,6%)
P15. Apakah Anda menyukai bentuk gigi Anda?	112 (55,7%)	89 (44,3%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 112 responden (55.7%) percaya diri dengan senyuman yang mereka miliki. Terdapat sebanyak 109 responden (54.2%) menjawab bahwa ada seseorang yang memiliki senyum lebih baik dari mereka dan 118 responden (58.7%) menginginkan gigi yang lebih putih. Sebanyak 116 responden (57.7%) merasa puas dengan tampilan gusi mereka.

Tabel 3. Persentase jawaban responden yang menjawab kuesioner persepsi terhadap estetika gigi dan senyum

Pertanyaan	Usia					Jenis Kelamin		Tingkat Akademik				Latar Belakang Pendidikan			
	17	18	19	20	21	22	Lk	Pr	1	2	3	4	KU	KG	DK
P1 (Ya)	7 (46,7)	18 (47,4)	27 (52,9)	25 (58,1)	23 (60,5)	12 (75,0)	36 (62,1)	76 (53,1)	19 (38,8)	29 (50,9)	26 (56,5)	38 (77,6)	58 (55,8)	19 (59,4)	35 (53,8)
P2 (Ya)	9 (60,0)	22 (57,9)	25 (49,0)	18 (41,9)	15 (39,5)	5 (31,3)	19 (32,8)	75 (52,4)	29 (59,2)	27 (47,4)	21 (45,7)	17 (34,7)	53 (51,0)	11 (34,4)	30 (46,2)
P3 (Ya)	10 (66,7)	21 (55,3)	27 (52,9)	20 (46,5)	17 (44,7)	6 (37,5)	21 (36,2)	80 (55,9)	30 (61,2)	28 (49,1)	22 (47,8)	21 (42,9)	57 (54,8)	11 (34,4)	33 (50,8)
P4 (Ya)	11 (73,3)	23 (60,5)	29 (56,9)	23 (53,5)	16 (42,1)	7 (43,8)	24 (41,4)	85 (59,4)	32 (65,3)	30 (52,6)	24 (52,2)	23 (46,9)	59 (56,7)	15 (46,9)	35 (53,8)
P5 (Ya)	10 (73,3)	20 (65,8)	26 (54,9)	17 (44,2)	14 (42,1)	5 (37,5)	15 (37,9)	77 (58,0)	29 (71,4)	29 (71,4)	18 (43,5)	18 (36,7)	51 (55,8)	14 (46,9)	32 (49,2)
P6 (Ya)	8 (66,7)	16 (52,6)	26 (51,0)	22 (39,5)	22 (36,8)	12 (31,3)	25 (25,9)	81 (53,8)	25 (59,2)	25 (59,2)	17 (39,1)	29 (36,7)	58 (49,0)	11 (43,8)	37 (56,9)
P7 (Ya)	12 (53,3)	24 (42,1)	30 (51,0)	24 (51,2)	20 (57,9)	8 (75,0)	24 (43,1)	94 (56,6)	38 (59,2)	38 (59,2)	24 (37,0)	25 (59,2)	64 (55,8)	17 (34,4)	37 (56,9)
P8 (Ya)	6 (80,0)	19 (63,2)	29 (58,8)	26 (55,8)	24 (52,6)	12 (50,0)	30 (41,4)	86 (65,7)	20 (77,6)	20 (77,6)	27 (52,2)	39 (51,0)	61 (661,5)	21 (53,1)	34 (52,3)
P9 (Ya)	7 (40,0)	16 (50,0)	17 (56,9)	18 (60,5)	13 (63,2)	7 (75,0)	19 (51,7)	59 (60,1)	18 (40,8)	18 (40,8)	13 (58,7)	19 (79,6)	39 (58,7)	11 (65,6)	28 (43,1)
P10 (Ya)	6 (46,7)	18 (42,1)	17 (33,3)	10 (41,9)	13 (34,2)	8 (43,8)	17 (32,8)	55 (41,3)	21 (36,7)	21 (36,7)	12 (28,3)	16 (38,8)	36 (37,5)	13 (34,4)	23 (35,4)
P11 (Ya)	5 (40,0)	12 (47,4)	20 (33,3)	8 (23,3)	12 (34,2)	3 (50,0)	13 (29,3)	47 (38,5)	18 (42,9)	18 (42,9)	8 (26,1)	13 (32,7)	29 (34,6)	9 (40,6)	22 (33,8)
P12 (Ya)	6 (33,3)	8 (31,6)	12 (39,2)	9 (18,6)	9 (31,6)	4 (18,8)	4 (22,4)	12 (32,9)	12 (36,7)	6 (36,7)	6 (17,4)	12 (26,5)	21 (27,9)	9 (28,1)	21 (32,3)
P13 (Ya)	8 (40,0)	13 (21,1)	14 (23,5)	10 (27,9)	8 (23,7)	4 (25,0)	15 (20,7)	42 (27,3)	17 (24,5)	17 (24,5)	8 (13,0)	12 (24,5)	30 (20,2)	8 (28,1)	19 (29,2)
P14 (Ya)	5 (53,3)	17 (34,2)	27 (27,5)	25 (23,3)	24 (21,1)	14 (25,0)	31 (25,9)	81 (29,4)	24 (34,7)	24 (34,7)	25 (17,4)	36 (24,5)	54 (28,8)	19 (25,0)	39 (60,0)
P15 (Ya)	5 (33,3)	17 (44,7)	27 (52,9)	25 (58,1)	24 (63,2)	14 (87,5)	31 (53,4)	81 (56,6)	24 (49,0)	24 (49,0)	25 (54,3)	36 (73,5)	54 (51,9)	19 (59,4)	39 (60,0)

Tabel 3 menunjukkan persentase hasil kuesioner persepsi estetika gigi dan senyum berdasarkan usia. Diketahui bahwa responden usia 22 tahun merasa lebih percaya diri pada senyumannya dengan persentase tertinggi yaitu 75.0% dan persentase terendah adalah responden dengan usia 17 tahun yaitu 46.7 %. Sebanyak 65.7% responden perempuan dan 41.4% responden laki-laki yang menjawab bahwa mereka menginginkan gigi yang lebih putih. Sebanyak 65.3% dan 71.4% responden tingkat 1: angkatan 2022 yang menjawab bahwa menurut mereka ada seseorang yang memiliki senyum lebih baik dari mereka dan menginginkan senyum secantik model di majalah tersebut. Sebanyak 65.6% responden Program Studi Kedokteran Gigi, 58.7% responden Program Studi Kedokteran dan 52.3% responden Program Studi D-3 Keperawatan yang puas dengan tampilan gusi mereka. Ketika sedang melihat atau membaca majalah/majalah *fashion* sebanyak 73.3% responden usia 17 tahun menginginkan senyum secantik model pada majalah dan hanya 31.3% responden pada usia 22 tahun yang tertarik pada senyum model tersebut.

Tabel 4. Persepsi positif dan negatif responden pada estetika gigi dan senyum

Karakteristik Responden	Persepsi Diri	
	Positif n (%)	Negatif n (%)
Usia		
17 Tahun	6(40,0)	9(60,0)
18 Tahun	17(44,7)	21(55,3)
19 Tahun	28(54,9)	23(45,1)
20 Tahun	24(55,8)	19(44,2)
21 Tahun	22(57,9)	16(42,1)
22 Tahun	12(75,0)	4(25,0)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41(70,7)	17(29,3)
Perempuan	68(47,6)	75(52,4)
Tingkat Akademik		
Tingkat 1: Angkatan 2022	19(38,8)	30(61,2)
Tingkat 2: Angkatan 2021	24(42,1)	33(57,9)
Tingkat 3: Angkatan 2020	31(67,4)	15(32,6)
Tingkat 4: Angkatan 2019	35(71,4)	14(28,6)
Latar Belakang Pendidikan		
Program Studi Kedokteran	56(53,8)	48(46,2)
Program Studi Kedokteran Gigi	19(59,4)	13(40,6)
Program Studi D-3 Keperawatan	34(52,3)	31(47,7)

Hasil data penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi positif dengan persentase tertinggi adalah responden pada usia 22 tahun yaitu 75.0%, dan persentase terendah merupakan responden usia 17 tahun yaitu 40.0%. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki lebih memiliki persentase persepsi positif yang tinggi terhadap estetika gigi dan senyum mereka yaitu 70.7% dan responden. Pada tingkat akademik, responden tingkat 4: angkatan 2019 memiliki persepsi positif tertinggi yaitu 71.4%, diikuti oleh responden tingkat 3: angkatan 2020 yaitu 67.4%, kemudian responden tingkat 2: angkatan 2021 yaitu 42.1%, sedangkan persentase terendah pada responden tingkat 1: angkatan 2022 hanya 38.8%. Berdasarkan latar belakang pendidikan, responden dari Program Studi Kedokteran Gigi memiliki persepsi yang positif dengan persentase tertinggi yaitu 59.4%, diikuti dengan responden Program Studi Kedokteran yaitu 53.8%, dan responden Program Studi D-3 Keperawatan memiliki persentase terendah yaitu 52.3%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa responden dengan usia 22 tahun memiliki persepsi diri positif dengan persentase tertinggi pada estetika gigi dan senyumnya dan persentase terendah merupakan responden usia 17 tahun. Serupa dengan penelitian lain oleh Hadi *et al.*¹³ yang menunjukkan bahwa mahasiswa remaja akhir (19-24 tahun) merasa lebih percaya diri ketika tersenyum dibandingkan dengan mahasiswa remaja pertengahan (17-18 tahun). Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor usia yaitu bertambahnya usia seseorang maka akan semakin bertambah pula informasi yang diterimanya sehingga mereka akan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan dan merasa lebih percaya diri.¹⁶

Berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa responden laki-laki memiliki persepsi diri positif yang lebih tinggi pada estetika gigi dan senyumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Hadi *et al.*¹³ mengenai persepsi diri estetika gigi dan senyum yaitu sebanyak 83.3% responden laki-laki memiliki persepsi diri yang positif, dan responden perempuan sebanyak 50.0%.⁸ Responden laki-laki juga lebih merasa percaya diri dengan senyumannya dengan persentase lebih tinggi dari responden perempuan.¹³

Berdasarkan tingkat akademik, diketahui bahwa responden dengan tingkat akademik yang lebih tinggi memiliki persepsi diri yang lebih positif. Menurut peneliti, hal ini mungkin dapat disebabkan oleh adanya faktor pengetahuan yang telah diterima oleh tingkat akademik yang lebih tinggi mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada persepsi diri estetika gigi dan senyum seseorang, sehingga responden pada tingkat akademik yang lebih tinggi cenderung menerima diri dan memiliki persepsi diri yang lebih positif pada estetika gigi dan senyumnya, sementara pada tingkat akademik yang lebih rendah cenderung memiliki persepsi diri yang lebih negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi *et al.*,¹³ bahwa mahasiswa dengan tingkat semester yang lebih tinggi memiliki persepsi diri yang lebih positif pada estetika gigi dan senyumnya yaitu 72.2%.

Hasil pada penelitian ini, kepercayaan diri responden terhadap senyum yang dimilikinya lebih banyak ditunjukkan pada responden dengan tingkat akademik yang lebih tinggi, pada tingkat akademik yang lebih rendah memiliki rasa percaya diri yang rendah pada senyum mereka. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang baik mengenai karakteristik warna gigi, bagaimana proses fisiologis perubahan warna gigi serta warna alami gigi yang dapat berpengaruh pada kepuasan seseorang terhadap warna giginya.¹³ Mahasiswa dengan tingkat akademik yang tinggi juga memiliki pengalaman klinik serta pengetahuan lebih banyak mengenai hal yang dapat berpengaruh pada persepsi diri seseorang terhadap estetika gigi dan senyumnya.¹⁷

Berdasarkan latar belakang pendidikan, tabel 4 memperlihatkan bahwa responden Program Studi Kedokteran Gigi memiliki persepsi diri yang positif terhadap estetika gigi dan senyumnya dengan persentase tertinggi yaitu 59.4%. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Saleh (2018) yang menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi memiliki persepsi diri yang negatif terhadap estetika gigi dan senyumnya.¹⁸ Hal ini dapat dikarenakan mahasiswa kedokteran gigi lebih menerima estetika gigi dan

senyum mereka dibandingkan dengan mahasiswa non-kedokteran gigi.¹⁹

Penilaian yang tinggi oleh responden Kedokteran Gigi mengindikasikan bahwa mahasiswa Kedokteran Gigi memiliki pengetahuan yang cukup mengenai faktor-faktor pada gigi yang dapat mempengaruhi pengaruh terhadap senyum dan estetika gigi.¹² Dokter gigi diharuskan dapat bisa mempertimbangkan mengenai penilaian subjektif untuk dapat menyelaraskan antara struktur, fungsi, dan biologis gigi.²⁰

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu tidak dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor lain seperti aspek sosial, pekerjaan, sosial ekonomi dan budaya yang turut berdampak pada persepsi diri estetika gigi dan senyum seseorang. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, sehingga belum diketahui mengenai persepsi diri estetika gigi dan senyum dalam lingkup yang lebih luas.

SIMPULAN

Responden yang berada pada usia remaja akhir (19-22 tahun) memiliki persepsi diri yang lebih positif. Pada responden laki-laki menunjukkan persepsi diri yang lebih positif dibandingkan dengan responden Perempuan. Berdasarkan tingkat akademik, persepsi diri yang paling positif ditemukan pada responden tingkat 4 (angkatan 2019). Selain itu, responden dari program studi kedokteran gigi merupakan kelompok dengan persepsi diri positif tertinggi dibandingkan program studi lainnya. Implikasi dari penelitian ini adalah hasil ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk dapat memberikan edukasi estetika dan kesehatan gigi yang lebih terarah.

Kontribusi Penulis: Kontribusi penulis "Konseptualisasi, M.A.S.; metodologi, M.A.S.; perangkat lunak, M.A.S.; validasi, M.A.S.; analisis formal, M.A.S.; investigasi, M.A.S.; sumber daya, M.A.S.; kurasi data, M.A.S.; penulisan-penyusunan draft awal, M.A.S.; penulisan-tinjauan dan penyuntingan, M.A.S.; I.I.,

Pendanaan: Tidak ada dukungan pendanaan dari instansi tertentu pada penelitian ini.

Persetujuan Etik: Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman No. 195/KEPK-FK/XII/2022.

Pernyataan Ketersediaan Data: Ketersediaan data penelitian akan diberikan seijin semua peneliti melalui email korespondensi dengan memperhatikan etika dalam penelitian.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

1. El Mourad AM, Al Shamrani A, Al Mohaimed M, Al Sougi S, Al Ghanem S, Al Manie W. Self-perception of dental esthetics among dental students at King Saud University and their desired treatment. *Int J Dent.* 2021; 22;2021:6671112. <https://doi.org/10.1155/2021/6671112>
2. Hakim RF, Azizi WD, et al. Perception of aesthetic smile (study of the female dental clinical student of syiah kuala). *Cakradonya Dent J.* 2016;12(1): 41–48. <https://doi.org/10.24815/cdj.v12i1.17829>
3. Nathania RV, Fanny G, Luthfimaedah MS, et al. Positive perception of airlangga university fkg students on dental aesthetics based on the semester being pursued. *Systematic Reviews in Pharmacy.* 2020;11(3):907–911. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.3.135>
4. Masturoh L, Anggita N. *Metodologi Pen Kes.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2018
5. Tanusetiawan S, Kusnoto J, Yusra Y, Hidayat A. The differences between dentist's and non-dentist's perceptions of facial attractiveness. *J Dent Ind.* 2016;23(2): 48-53. <https://doi.org/10.14693/jdi.v23i2.1006>
6. Saffarpour A, Ghavam M, Saffarpour A, et al. Perception of laypeople and dental professionals of smile esthetics. *Journal of dentistry (Tehran, Iran).* 2016;13(2): 85.
7. Jung GH, Jung S, et al. Factors influencing perception of facial attractiveness: gender and dental education. *Journal of Craniofacial Surgery.* 2018;29(2):170-175. <https://doi.org/10.1097/SCS.00000000000004241>
8. Stojilkovic M, Gusic I, Beric J. Evaluating the influence of dental aesthetics on psychosocial well-being and self-esteem among students of the University of Novi Sad, Serbia: a cross-sectional study. *BMC oral Health.* 2024 Feb 26;24(1):277
9. Lubis HF, Lubis MM, Bahirrah S. The facial profile analysis of adolescents in Medan. *J Int Dent Med Res.* 2018;11(3): 967-70.
10. Rambe S. Gambaran lengkung senyum pasien dengan usia minimum 15 tahun sebelum dan sesudah perawatan ortodonti cekat. *J Syiah Kuala.* 2016;1(2):143–6.
11. Jolanda MC, Himawati M. Hubungan antara persepsi remaja tentang penggunaan alat ortodontik cekat dan minat terhadap perawatan maloklusi (penelitian pada pelajar smak "x" bandung). *Insisiva Dent J.* 2018;7(1):1–8. <https://doi.org/10.18196/di.7189>
12. Naeem S, Alhumaid ME, Albaqawi FH, Alshurtan HS, Alfahaad HM. Perception of dental aesthetics among hail university students. *Pakistan Oral & Dental Journal.* 2016; 36(2).
13. Hadi L, Muttaqin Z, Halim S, Adhana A, Pasaribu ES, Alfida S, Maghfirah Z. Persepsi Diri terhadap Estetika Gigi dan Senyum pada Responden Kedokteran Gigi. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences.* 2021 Mar 11; 4(1), 1-8.
14. Alharthi AK, Mohamed RN, Bailoor DN, Bassuoni MW, Shaikh WA, Al-Thomali Y. Perception of smile and esthetic among dental and non-dental student. *Ann Int Med Dent Res.* 2018;4, 59-63. <https://doi.org/10.21276/aimdr.2018.4.2.DE13>
15. Sutriyawan, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan.* Bandung: Refika Aditama.
16. Sriphadungporn C, Chamnannidiadha N. Perception of smile esthetics by laypeople of different ages. *Progress in orthodontics.* 2017 Dec; 18(1): 1-8. <https://doi.org/10.1186/s40510-017-0162-4>

17. Abidia RF, Azam A, El -Hejazi AA, Al-Mugbel KK, Haider MS, Al-Owaid NM. Female Dental Student's Perception of Their Dental Aesthetics and Desired Dental Treatment. *Eur Sci J*. 2017; 13(3):171–81. <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n3p171>
18. Al-Saleh S, Abu-Raisi S, Almajed N, Bukhary F. Esthetic self-perception of smiles among a group of dental students. *Int J Esthet Dent*. 2018 Jan 1; 13(2):220–30.
19. Sudhakar U, Deve KD, Dhanvarshini, MR, Afreen F. Perception of Dental Esthetics among Dental and Non- Dental Students. *International Journal of Applied Dental Sciences (IJADS)*. 2019; 5(4), 176-181.
20. Strajnić L, Bulatović D, Stančić I, Živković R. Self-perception and satisfaction with dental appearance and aesthetics with respect to patients' age, gender, and level of education. *Srpski Arhiv Za Celokupno Lekarstvo*. 2016; 144(11–12):580–9. <https://doi.org/10.2298/SARH1612580S>